

KENDALA DAN STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK BELAJAR DARI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

¹Murni, ²Barmawi ³Yuliana Nelisma, ⁴Yondris, ⁵Asmadin,

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

³ Guru BK MA Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh

⁴ Guru BK SMK Negeri 3 Payakumbuh

⁵ Penyuluh Agama Non PNS Subulussalam

Murnimurni808@gmail.com

Abstract: The COVID-19 pandemic has changed study practices and habits. Learning that is usually carried out in the education unit then moves to learning from home (BDR). Teachers and students are involved in distance learning which presents a number of challenges ranging from the obstacles experienced in BDR, both obstacles in planning, implementing and assessing learning, as well as requiring teachers to try to motivate children in implementing BDR during this pandemic. This is because changes in learning patterns that are so drastic have the risk of causing a decrease in the quality of learning. Whereas the quality of learning is the key to student learning outcomes. If the quality of learning decreases, the learning outcomes of students also tend to decrease (learning loss). This study aims to describe the obstacles experienced and the teacher's strategies in motivating children to learn from home (BDR) during. This type of research is a qualitative research with a case study design. This research was carried in June and July 2021. The primary data sources or core informants in this study were 6 people, namely the teacher council, additional informants from the principal. The researcher acts as a key instrument, using supporting instruments in the form of interview guidelines and documentation studies. Secondary data in this study were related documents regarding BDR learning during the covid 19 pandemic. Data collection techniques were carried out by interviews and documentation studies, then the data collected was tested for validity using triangulation techniques. Then the data is analyzed using the opinions of Milles and Hubberman through reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the teacher's obstacles in implementing BDR include obstacles in BDR planning, teachers are constrained in determining learning indicators. In the implementation of BDR, the teacher has difficulty in determining activities according to the situation and condition of the child, while in the BDR assessment, the teacher is constrained in assessing aspects of child development because the child's development cannot be monitored by the teacher. The teacher's strategy in motivating children to BDR is to provide BDR activities according to the child's world, namely through games, creating whatshaap groups, delivering interesting learning videos, giving rewards in the form of words of praise and emoticons that add to the passion and enthusiasm of children in implementing BDR.

Keywords: Teacher's Strategy in Motivating Children, BDR From Home

Abstrak: Pandemi COVID-19 telah mengubah praktik dan kebiasaan belajar. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di satuan pendidikan kemudian berpindah menjadi belajar dari rumah (BDR). Guru dan peserta didik terlibat dalam BDR yang menghadirkan sejumlah tantangan dan kendala serta strategi dalam pelaksanaannya. Kendala yang dialami guru dalam BDR pada penelitian ini adalah kendala dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, kendala tersebut menuntut guru berupaya membuat strategi dalam memotivasi anak untuk BDR pada masa pandemi ini. Hal itu karena perubahan pola pembelajaran yang begitu drastis berisiko menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran. Padahal kualitas pembelajaran merupakan kunci dari hasil belajar peserta didik. Jika kualitas belajar menurun, hasil belajar peserta didik pun cenderung menurun (learning loss). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala dan strategi guru dalam memotivasi anak belajar dari rumah (BDR) pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan desain studi

kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli tahun 2021. Sumber data primer atau informan inti dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu Majelis guru, Informan tambahan Kepala Sekolah. Peneliti bertindak sebagai instrument kunci, dengan menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait tentang pembelajaran BDR pada masa pandemic covid 19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi, selanjutnya data yang terkumpul diujikan keabsahan dengan teknik triangulasi. Kemudian data di analisis dengan menggunakan pendapat Milles dan Hubberman melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kendala guru dalam pelaksanaan BDR diantaranya adalah kendala dalam perencanaan BDR, guru terkendala dalam menentukan indikator pembelajaran. Dalam pelaksanaan BDR guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan sesuai situasi dan kondisi anak, sedangkan dalam penilaian BDR, guru terkendala dalam menilai aspek perkembangan anak yang disebabkan perkembangan anak tidak bisa dipantau oleh guru. Adapun Strategi guru dalam memotivasi anak untuk BDR adalah dengan memberikan kegiatan BDR sesuai dengan dunia anak yaitu melalui permainan, membuat grup whatshaap, menyampaikan video pembelajaran yang menarik, memberikan reward berupa kata-kata pujian dan emotikon yang menambah gairah dan semangat anak dalam pelaksanaan BDR.

Kata kunci: Strategi Guru Dalam Memotivasi Anak, BDR Dari Rumah

PENDAHULUAN

Dampak nyata dari Pandemi Covid-19 ini begitu dashyat, berdampak di semua sektor dan lini kehidupan diantaranya kehilangan nyawa atau kematian, penurunan atau perlambatan ekonomi (resesi), terganggunya aktifitas ekonomi, sosial, pendidikan, perubahan perilaku, dan psikologis masyarakat . Salah satu dari dampak Covid-19 adalah dalam dunia pendidikan. Begitu Vitalnya dunia pendidikan yang saling berkaitan dengan bidang lainnya, namun karena Virus Covid 19 ini memberikan dampak yang signifikan (berdampak positif dan negatif) terhadap pendidikan di Indonesia.

Dampak positifnya antara lain orang tua bisa menemani dan mendampingi anak belajar karena aktivitas dilakukan di rumah, sedangkan dampak negatif antara lain tidak semua anak bisa memahami pembelajaran secara daring. Sehubungan dengan hal tersebut dikeluarkanlah oleh Pemerintah Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun

2020 tentang penetapan aturan belajar dari rumah yang akrab disingkat dengan BDR.

Kebijakan meliburkan sekolah diganti dengan BDR, semua jenjang pendidikan terkena imbasnya. Mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang didalamnya terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan satuan paud lainnya yang sejenis (SPS) sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Bahkan UNESCO juga telah menetapkan dan turut merekomendasikan agar negara-negara menutup sementara sekolah sebagai langkah memutus mata rantai penyebaran wabah virus corona dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Kaharudin, 2021)

BDR adalah situasi baru yang dihadapi dunia pendidikan. BDR ini menuntut guru, orang tua dan murid agar terbiasa dengan teknologi dalam mencari berbagai informasi, berkomunikasi dengan efektif pada saat harus melakukan BDR. Adapun BDR ini bisa

dilakukan dengan cara dalam jaringan (daring) atau luar jaringan (luring). Bila diperhatikan, disatu sisi kebijakan yang dibuat pemerintah bagus untuk diterapkan karena pembelajaran dari menjadikan guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang bermakna bagi anak. Tetapi disisi lain BDR ini menimbulkan berbagai kendala bagi guru, orang tua dan anak dengan bermacam ragam permasalahannya.

Sejak diterbitkannya Surat Edaran Bupati Kabupaten Sijunjung Nomor 421/1737/DIKBUD-2020 pada tanggal 7 Juni 2020 tentang BDR point 3 yang berbunyi Proses Belajar Mengajar peserta didik dilaksanakan secara daring dan luring mulai tanggal 8 Juni 2020 dengan ketentuan guru mengajar sesuai jadwal dan materi yang sudah di susun dan anak melaksanakan BDR (Kemdikbud, 2020b)

Aktivitas sebagai pendidik yang senantiasa diemban guru, dalam menjalankan fungsi, peran dan tanggung jawabnya, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini, guru haruslah memiliki kejujuran yang tinggi, emosional yang stabil, menguasai teori dan praktik, serta mengerti kurikulum. Sekaligus guru juga diharapkan profesional, bisa bersikap objektif dalam menghadapi semua anak tanpa terkecuali. Sikap objektif guru berguna dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak tanpa membedakan anak yang rajin dengan anak yang malas. Sikap profesional guru seperti guru tidak membedakan anak kaya dan anak yang miskin. Sikap tersebut mutlak dimiliki semua guru termasuk guru PAUD.

Guru PAUD berperan dalam melaksanakan dan menciptakan situasi dan

kondisi proses belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak, dunia anak usia dini masih dunia bermain, sehingga prinsip pembelajarannya bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Pembelajaran di PAUD lebih mementingkan proses dan tidak mementingkan hasil, peran guru sebagai penggerak roda pendidikan harus tetap berjalan dan berusaha bagaimana anak pada masa pandemi seperti sekarang ini dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Oleh karena itu diperlukan strategi agar kegiatan pembelajaran BDR dapat berjalan baik.

Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran pada umumnya dan BDR khususnya guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Penerapan strategi pembelajaran pada saat BDR hendaknya didukung oleh metode-metode pembelajaran. Pembelajaran yang kondusif tersebut menjadi sulit tercapai pada masa pandemi covid 19 ini sebab guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran kesulitan dan mengalami banyak kendala untuk menciptakan situasi pembelajaran yang positif. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari strategi, metode dan media yang digunakan guru (Astuti & Harun, 2020)

Menciptakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan pada masa pandemi dengan BDR merupakan suatu tantangan tersendiri bagi orang tua dan guru karena anak memiliki bermacam karakter. ada yang bersemangat, ada yang cuek, ada perhatian, ada yang mudah bosan, bahkan

sebahagian anak tidak termotivasi belajar. (Wahyuni, 2015) menyatakan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar antara lain tertarik untuk belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, ketekunan dalam belajar dan mandiri. memuat bahwa ciri-ciri siswa yang punya motivasi belajar tinggi diantaranya memiliki perhatian, konsentrasi, ketekunan dan keuletan pada siswa tersebut (Syamsul, 2017).

Siswa yang mempunyai perhatian tinggi terhadap pembelajaran seperti minat belajar, konsentrasi, ketekunan dan ketajaman pikiran merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Akan tetapi siswa yang memiliki perhatian yang rendah atau motivasi rendah, terlihat enggan, mudah menyerah dan kurang bergairah. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berbanding lurus dengan pemberian stimulus agar siswa tetap bergairah dalam belajar.

Menurut (Fujiawati et al., 2020) bahwa anak usia dini masih perlu dan butuh bimbingan serta dorongan dari orang dewasa, yakni guru, orang tua dan individu yang lebih tua di sekitar mereka sebagai penggerak karena motivasinya masih rendah dalam belajar. Selain kendala bagi anak, BDR juga menjadi masalah bagi guru dan juga orang tua di lembaga PAUD, seperti yang terjadi pada lembaga PAUD yang ada di RIAU, Wijoyo dalam tulisannya memaparkan bahwa bagi guru masalah yang terjadi dengan belajar dari rumah adalah : 1) Pedoman yang pasti belum ada pada pembelajaran jarak jauh, 2) Wali murid atau orang tua belum semuanya yang memahami

proses belajar di lembaga PAUD, menyebabkan hasil yang diinginkan guru belum sesuai dengan harapan, 3) Laporan narasi perkembangan anak menjadi suatu kesulitan tersendiri (Kurniati et al., 2020).

kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran pada masa pandemi. Pelaksanaan BDR tidaklah selalu berjalan dengan lancar, khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini, masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam mengoperasikan komputer, mengakses jaringan internet, internet yang tidak stabil, kesulitan mengkomunikasikan pesan kepada orang tua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana yang sesuai untuk di terapkan saat BDR dan juga kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar anak saat BDR. Disisi lain, keluhan juga datang dari orang tua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak semua orang tua paham teknologi, orang tua yang tidak paham dengan pesan yang disampaikan guru (Hidayat et al., 2021).

Sehubungan dengan hal itu fenomena yang terjadi di Lembaga PAUD Negeri Percontohan, peneliti lihat adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru , orang tua dan anak . Permasalahan guru adalah guru kesulitan mengelola BDR, alokasi waktu yang berkurang, sehingga jam mengajar guru sulit untuk dipenuhi. Kesulitan berkomunikasi antara guru dan orang tua sebagai mitra dalam BDR. Di pihak orang tua kendala yang dihadapi antara lain yaitu dalam mendampingi anak BDR, belum semua orang tua mampu karena ada

punya tanggung jawab yang tidak bisa pula ditnggalkan, seperti kerja, urusan rumah tangga dan lainnya, orang tua juga kesulitan memahami pembelajaran dan memotivasi anak saat BDR.

Permasalahan dialami anak diantaranya yakni anak kesulitan konsentrasi dalam BDR dan mengeluhkan serta merasa berat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, melemahnya semangat anak dalam belajar karena mereka terbiasa belajar bersama dengan teman-temannya di sekolah. Ketidak teraturan anak dalam belajar, kurangnya kreativitas anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan ada beberapa anak yang tidak membuat tugas yang diberikan. Tugas tersebut malah dikerjakan oleh orang tua atau saudaranya. Masalah atau tantangan lainnya yang di alami anak adalah tipikal atau karakteristik anak usia dini yang unik dan beraneka ragam, dan masih beradaptasi dengan kehidupan dunia sekolah, mereka memiliki berbagai karakter berbeda-beda,ada yang terkadang malas-malasan atau mood yang belum stabil apalagi dalam belajar.

Salah satu contoh dari permasalahan anak PAUD Negeri Percontohan, pembelajaran dan hasil kegiatan anak ada yang dikerjakan oleh anak dan banyak pula yang tidak mengerjakan, seperti yang dikatakan oleh salah seorang majelis guru yang merupakan guru kelas kelompok B3 dengan jumlah anak 12 orang. Dari 12 orang tersebut hanya 6 orang yang mengumpulkan tugas. Sementara kelompok B2 dengan jumlah anak 13 orang, hanya 2 orang

yang menyelesaikan tugas LKS dan yang lainnya tidak ada berita.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Naturalistic Inquiry. Menurut (Sugiyono, 2016) bahwa Penelitian kualitatif dengan pendekatan Naturalistic Inquiry, peneliti terlebih dahulu tidak diwajibkan membentuk konsepsi-konsepsi atau teori mengenai lapangan, perhatian, sebaliknya peneliti dapat mendekati lapangan, perhatannya dengan pikiran yang murni dan memperkenankan interprestasinya muncul dan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa nyata. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik, bersifat pengembangan teori.

Adapun tahap penelitian dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data (Lexy J. Moleong, 2019). Langkah – langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian berupa proposal penelitian, pada tahap awal mengajukan judul atau tema kepada dosen Pembimbing Akademik..
 - b. Menjajaki dan mengamati lapangan
 - c. Memilih lokasi penelitian
 - e. Memilih dan memanfaatkan informen penelitian.

Informan penelitian dipilih dengan cara purposive sample (sampel bertujuan) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Rancangan sampel yang muncul
- b) Pemilihan sampel secara berurutan

c) Penyesuaian berkelanjutan dari sampel.

d) Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan

Jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka sampel dapat dihentikan (Moleong, 2017). Informan penelitian adalah guru, Kepala Sekolah dan orang tua di PAUD negeri Percontohan.

e) Menyiapkan alat perlengkapan penelitian, antara lain yaitu alat tulis, alat perekam, handphone (smartphone), kamera, dan pedoman wawancara secara garis besarnya.

f. Etika penelitian

Peneliti sangat berperan dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menumbuhkan simpati dan empati serta memperhatikan sikap dan tingkah laku dalam penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

b. Peneliti memasuki lapangan setelah semua persiapan terpenuhi, baik intern maupun ektern, dan peneliti memasuki lapangan secara proporsional.

c. Mengumpulkan data

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bebas, tidak terikat, sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan peneliti.

d. Mempelajari situasi dan kondisi serta bahasa guru

e. Ikut berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan dalam rangka pengumpulan data

4. Tahap Analisis data

Peneliti mau menggali data secara mendalam dan maksimal, data tentang kendala dan strategi guru memotivasi anak saat BDR pada masa pandemi Covid-19 di PAUD Negeri Kabupten Sijunjung.

HASIL

Kendala yang dialami oleh guru dalam perencanaan BDR pada masa pandemi COVID-19

Kendala yang dialami guru dalam merencanakan pembelajaran, kendala tersebut terkait dengan cara penyusunan perencanaan, bahan, kegiatan dan metode yang akan digunakan.

kendala perencanaan BDR pada masa pandemi Covid-19 dapat dijelaskan tentang kendala dalam menyusun perencanaan BDR, yaitu guru mengalami kesulitan dalam pengambilan indikator pembelajaran yang bisa dimunculkan dalam melaksanakan kegiatan dirumah, menyusun perencanaan sesuai dengan situasi dan kondisi anak yang disebabkan perbedaan lingkungan.

Dalam perencanaan pembelajaran BDR di atas dapat dimaknai bahwa guru terkendala dalam menyusun perencanaan yaitu kesulitan dalam menentukan dan memilih indikator pembelajaran yang bermakna dan menyusunnya sesuai dengan situasi dan kondisi anak. Dalam STPPA kurikulum 2013, banyak indikator yang harus dikembangkan dalam membantu mengoptimalkan potensi anak, namun terkendala karena pandemi Covid-19.

Selanjutnya kendala perencanaan BDR pada masa pandemi Covid-19, terkait dengan bahan yang digunakan ditemukan guru kesulitan memilih bahan yang aman dan mudah didapatkan anak. Guru kesulitan berkomunikasi dengan orang tua untuk mengkoordinasikan bahan yang akan digunakan dalam menyelesaikan kegiatan.

Dalam perencanaan BDR, terkait dengan penggunaan bahan dapat dimaknai bahwa guru mengalami kendala dalam pemilihan bahan yang akan digunakan anak karena situasi dan kondisi anak yang tinggal di lingkungan berbeda, kemudian kesulitan guru berkomunikasi dengan orang tua dalam memfasilitasi dan menyediakan bahan yang dibutuhkan.

Selanjutnya kendala perencanaan BDR pada masa pandemi Covid-19, terkait dengan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak adalah kesulitan dalam menentukan kegiatan yang disukai dan cocok bagi anak. Pemilihan kegiatan yang mudah dan bisa didampingi oleh orang tua.

Sesuai dengan hal tersebut dapat di maknai bahwa guru mengalami kendala dalam pembuatan tugas yang mudah dipahami anak, kesulitan dalam pemilihan kegiatan anak yang bisa didampingi orang tua dan menentukan kegiatan yang menjalin kerjasama anak dan orang tua.

Adapun kendala guru terkait dengan metode yang digunakan yaitu kurang bervariasi dalam penggunaan metode, dan monoton serta kesulitan dalam memilih metode yang membuat anak nyaman

Dari temuan itu dapat dimaknai bahwa dalam perencanaan BDR yang terkait dengan penggunaan metode, guru kesulitan memvariasikan metode, memilih metode yang baik, yang mudah dipahami anak, yang menyebabkan anak tidak tertarik dan semangat dalam BDR.

2. Kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran BDR pada masa pandemi COVID-19

Dalam pelaksanaan pembelajaran BDR di lembaga PAUD Percontohan kabupaten Sijunjung, Peneliti temukan kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran BDR yang terkait dengan sarana yang digunakan, pendampingan orang tua, pemanfaatan alam sekitar dan tugas yang diberikan .

kendala pelaksanaan pembelajaran BDR yang terkait sarana yaitu guru sulit menentukan sarana sesuai tema, sarana yang terbatas yang tidak sesuai dengan tugas yang dikerjakan, sarana yang dibutuhkan dirumah tidak tersedia di rumah, serta jaringan internet yang susah.

Kendala pada pelaksanaan BDR terkait sarana dapat dimaknai guru terkendala dengan keterbatasan sarana , ketidaksesuaian sarana dengan kegiatan, disebabkan sarana yang berbeda tergantung lingkungan dan latar belakang anak, sehingga pelaksanaan BDR tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Selanjutnya tentang kendala pelaksanaan BDR terkait dengan pendampingan orang tua, ditemukan guru kesulitan dalam mengkomunikasikan perencanaan pembelajaran

karena orang tua sibuk sehingga pendampingan tidak bisa dilakukan pada anak, disamping itu orang tua juga kurang paham dengan kegiatan yang diberikan.

Dari kendala di atas dapat dimaknai bahwa dalam pembelajaran BDR terkait dengan pendampingan orang tua, guru terkendala dengan komunikasi yang tidak efektif dengan orang tua, orang tua yang tidak bisa mendampingi anak karena kesibukan sehingga pembelajaran BDR anak terabaikan.

Adapun kendala pelaksanaan pembelajaran BDR, terkait dengan pemanfaatan alam sekitar adalah guru kesulitan mengklasifikasi alat/bahan yang bisa dimanfaatkan di lingkungan sekitar, kesulitan memaksimalkan pemanfaatan alam sekitar karena lingkungan anak yang berbeda serta kesulitan menggunakan bahan alam sekitar untuk kegiatan yang sama.

Sesuai dengan hal tersebut dapat dimaknai bahwa kendala guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran BDR adalah kesulitan dalam mengklasifikasi bahan/alat yang ada, kesulitan dalam menyeragamkan bahan di sekitar lingkungan, bahan atau media yang akan dimanfaatkan kurang optimal karena kondisi tempat tinggal anak berbeda-beda, ada yang tinggal di perumahan yang memiliki lahan terbatas dan ada yang tinggal di lokasi luas dan banyak tanaman, sehingga antara lingkungan anak di satu kelas beragam dan berbeda.

Adapun kendala guru terkait dengan tugas yang diberikan adalah tugas terbatas, tidak sesuai dengan yang diharapkan, tugas banyak yang tidak dikerjakan anak, ada yang tidak

dijemput dan bahkan tugasnya anak dikerjakan oleh orang tua atau saudaranya.

Temuan itu dapat dimaknai bahwa dalam pelaksanaan BDR yang terkait dengan tugas tidaklah berjalan sesuai dengan yang seharusnya, tugas yang diberikan banyak yang tidak dikerjakan, tugas yang tidak dijemput, bahkan tugas yang diberikan bukanlah anak yang mengerjakan melainkan orang tua maupun saudaranya.

PEMBAHASAN

Strategi juga merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Penerapan strategi pembelajaran di lapangan akan didukung oleh metode-metode pembelajaran, strategi lebih bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, berbeda dengan metode yang merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran, maka metode bersifat langsung (Fahmi et al., 2020).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Zulaiha & Rohman, 2020)

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan

- tingkah laku dan kepribadian anak melihat situasi dan kondisi yang ada. Juga didik sebagaimana yang diharapkan. bagaimana dalam proses tersebut tidak ditemui hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.
2. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
 3. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu :a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu b) memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran c) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif . d) menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

Pendidikan di PAUD memerlukan strategi dalam melaksanakan proses pendidikan dengan

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada.

1. Hakikat Profesi Guru

Profesi berasal dari bahasa inggris (profession), bahasa latin (profesus) berarti mampu atau ahli dalam pekerjaan. Profesi dapat juga diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian. Profesi ini diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang memiliki persyaratan khusus, kode etik dan tanggung jawab tertentu (Putri & Imaniyati, 2017). Profesi menuntut keahlian tertentu, butuh persiapan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan tertentu secara khusus.

Profesi memiliki ciri khusus dalam pelaksanaannya karena tanggung jawab dan tugas guru begitu kompleks. (Wandi & Nurhafizah, 2019) menyatakan ciri profesi adalah sebagai berikut: 1) Payment (bersifat bayaran), 2) Knowledge and skill (memiliki pengetahuan dan keahlian), 3) Responsibility

Purpose (memiliki tugas dan tanggung jawab pribadi dan sosial dalam mencapai tujuan pendidikan), 4) The profession ideal services (mampu memberikan pelayanan yang jitu), 5) Unity (memiliki kesatuan dalam mencapai tujuan), Recognition (memperoleh pengakuan dari masyarakat).

Sesuai dengan pendapat Langford di atas dapat dipahami bahwa profesi merupakan suatu keahlian tertentu yang mensyaratkan kompetensi tertentu secara khusus (sikap, pengetahuan dan keterampilan) yang diperoleh dari pendidikan akademis dan butuh waktu yang lama. Dengan kata lain profesi guru merupakan suatu kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Guru hendaknya dapat melaksanakan pekerjaan dengan efektif dan efisien serta berhasil guna karena guru merupakan suatu profesi.

1. Motivasi Belajar

Pembahasan tentang hakikat motivasi belajar, sebelumnya ditela'ah pengertian kata motif dan motivasi. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), kata motif merupakan kata benda yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sementara kata motivasi merupakan kata kerja yang diartikan mendorong.

Kata motivasi bila dilihat dari arti kata motif, bisa diartikan sebagai daya atau upaya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-sat tertentu, terutama bila keadaan atau kebutuhan yang mendesak untuk mencapai suatu tujuan. Adapun menurut Mc. Donald menyatakan

bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan (Winata, 2021)

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald, motivasi mengandung elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia, dan menyangkut dengan kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan dan emosi serta afeksi yang dapat menentukan tingkah laku manusia . Oleh sebab itu motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling.
- c. Motivasi akan di stimulus karena adanya tujuan. Motivasi merupakan respons dari suatu aksi.

Perilaku negatif seperti malas atau enggan kalau menjadi kebiasaan bagi seseorang, akan merugikan kehidupannya kelak. Akan tetapi sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang positif seperti jajin, perhatian, dan mencintai pelajaran, akan menjadikan sukses kehidupannya kelak. (Nasrah, 2020) menyatakan bahwa “ Motivasi merupakan sesuatu yang bersifat tetap (konstan), bersifat kompleks, tidak pernah berakhir, hal itu kebanyakan karena karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme”.

Motivasi merupakan usaha dalam meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu termasuk tujuan pembelajaran. Khususnya bila anak mengartikan motivasi belajar adalah suatu hal yang bertujuan untuk

pemberian dorongan dan penyemangat kepada anak agar belajar lebih bergairat dan giat. Kegiatan belajar anak terjadi karena adanya anak memiliki motivasi untuk melakukan proses belajar. Anak yang termotivasi dalam belajar akan berusaha sebaik-baiknya untuk belajar, sebaliknya apabila anak yang kurang termotivasi belajar, maka tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Prinsip Pelaksanaan BDR

Prinsip pelaksanaan BDR dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19), yaitu:

- a. Pelaksanaan BDR untuk memberikan pengalaman yang bermakna, tidak dibebani tuntutan kenaikan kelas dan kelulusan.
- b. Fokus pada kecakapan hidup
- c. Materi yang diberikan bersifat inklusif yang sesuai dengan usia, budaya dan hal yang berkaitan dengan perkembangan anak.
- d. Penugasan yang diberikan bervariasi sesuai minat anak
- e. Hasil pembelajaran diberikan umpan balik
- f. Komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi efektif dan positif.

Sesuai dengan edaran Kemendikbud tersebut tentang prinsip pelaksanaan BDR dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan BDR yang dilakukan tidaklah menuntut peserta didik menuntaskan capaian kurikulum, difokuskan pada kecakapan hidup, menggunakan komunikasi yang efektif dan positif antara guru dengan peserta didik, guru dengan orang

tua dan memberikan umpan yang bersifat kualitatif tanpa menuntut hasil atau ketuntasan belajar.

Metode Pelaksanaan Belajar Dari Rumah

Menurut (Kemdikbud, 2020a) menyatakan bahwa BDR menggunakan metode yang sesuai dengan metode pembelajaran anak usia dini diantaranya metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode pemberian tugas, dan metode praktek langsung.

Metode yang digunakan pada saat BDR sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada saat BDR tergantung pada RPPH yang digunakan, bisa dengan metode bercerita, praktek langsung dan lain sebagainya.

Media Pelaksanaan BDR

Sumber belajar atau media saat BDR secara daring menggunakan laptop, handphone (gadget). Sedangkan media yang digunakan adalah media yang berada di sekitar lingkungan rumah atau lingkungan sekitar anak (Kemdikbud, 2020).

Penggunaan media pada saat BDR bisa dengan memanfaatkan media elektronik seperti radio, televisi, serta memanfaatkan lingkungan sekitar anak yang bisa dirancang oleh guru sebagai media pembelajaran. Bila pembelajaran menggunakan daring bisa dengan memanfaatkan media sosial seperti grup whatsapp dan google classroom (Handayani, 2021).

Pelaksanaan BDR oleh Guru

Dalam (Kemdikbud, 2020b) tentang hal-hal yang dipersiapkan guru dalam pembelajaran antara lain:

- a. Kompetensi pembelajaran yang akan dicapai harus ditentukan. Materi yang difokuskan pada saat BDR : 1) literasi dan numerisasi, 2) pencegahan dan penanganan pandemi Covid 19, 3) PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan Germas (Gerakan Masyarakat). 4) kegiatan rekreasional dan aktifitas fisik, 5) spritual keagamaan, 6) penguatan budaya dan karakter.
- b. Metode dan interaksi yang akan disampaikan harus ditentukan.
- c. Jenis media pembelajaran yang digunakan juga harus dipastikan dan direncanakan.
- d. Keterampilan guru harus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perubahan pola pembelajaran.
- e. Alokasi waktu harus disepakati antara guru,peserta didik dan orang tua.

SIMPULAN

Kendala guru dalam perencanaan BDR pada masa pandemi COVID-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung yaitu kesulitan dalam menyesuaikan perencanaan dengan situasi pandemi, perencanaan alat dan bahan yang terbatas saat anak BDR, kesulitan merencanakan kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan anak, serta metode yang kurang bervariasi. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan hal yang penting, untuk menentukan arah dari pembelajaran itu sendiri.

Kendala guru dalam proses pembelajaran BDR pada masa pandemi Covid-19 di PAUD Negeri Percontohan kabupaten Sijunjung yaitu

sarana dan prasarana yang terbatas di rumah anak, jaringan internet yang tidak mendukung, pemanfaatan alam sekitar yang kurang terealisasi karena situasi dan kondisi lingkungan sekitar anak yang berbeda-beda, kegiatan yang tidak dikerjakan anak, orang tua tidak bisa mendampingi anak karena rutinitas pekerjaan, tugas anak yang dikerjakan oleh orang lain dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, sehingga dalam proses pembelajaran BDR tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.

Kendala guru dalam penilaian pembelajaran BDR pada masa pandemi COVID-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung yaitu guru kesulitan mengkomunikasikan penilaian anak dengan orang tua, komunikasi guru dan orang tua tidak lancar, guru tidak bisa menilai 6 aspek perkembangan anak, yakni perkembangan nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni secara efektif,sehingga perkembangan dan individu tidak bisa diketahui secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Fujiawati, F. S., Raharja, R. M., & Iman, A.

- (2020). Pemanfaatan teknologi untuk pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*.
- Handayani, O. D. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.975>
- Hidayat, A. G., Muhammad, M., Taufik, T., & Haryati, T. (2021). Analisis Pelaksanaan BDR (Belajar dari Rumah) Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.282>
- Kaharudin, M. (2021). Paparan Best Practice Implementasi Pemanfaatan TIK dan Teknologi Terkini untuk Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*.
<https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.210>
- Kemdikbud. (2020a). Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. Jakarta, 28 Mei 2020.
- Kemdikbud, pengelola web. (2020b). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Jakarta, 28 Mei 2020.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). PENGEMBANGAN PROFESI GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Syamsul, D. (2017). Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan Yang Memutuskan Untuk Tetap Bersekolah Studi Kasus pada Anak Jalanan di Kota Samarinda. *Psikoborneo*.
- Wahyuni, Y. (2015). motifasi. In *Pembelajaran Matematika*.
- Wandi, Z. N., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.
<https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4829>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Zulaiha, D., & Rohman, A. (2020). Strategi Guru dan Keterlibatan Orangtua dalam Pemahaman Konsep Sains Anak Selama Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.816>